

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk membangun cara berfikir siswa adalah pelajaran matematika. Oleh karena itu, pelajaran matematika disekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus melainkan juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pelajaran matematika disekolah diharapkan mampu membuat siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sebagai suatu yang berguna, dan meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil. Dalam kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk bisa mandiri dan tidak tergantung lagi pada guru.

Salah satu hal yang diharapkan dapat diperoleh siswa dengan belajar matematika adalah pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan aspek kognitif yang sangat penting karena dengan cara memecahkan masalah siswa dapat berfikir kritis. Siswa dituntut untuk menggunakan segala

pengetahuan yang diperolehnya untuk dapat memecahkan suatu masalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 8 September 2014 di SMP N 1 Padamara Purbalingga di ketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIIIF pada pembelajaran matematika masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah tersebut diperkuat dengan hasil penelitian awal yang dilakukan penulis dengan memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Hasil dari tes tersebut menyatakan bahwa dari 32 siswa, 2 siswa masuk kategori baik, 6 siswa masuk kategori cukup, 10 siswa masuk kategori kurang dan 14 siswa masuk kategori sangat kurang. Hampir setengah lebih dari jumlah siswa masuk kategori kurang dan sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas maupun dalam mengerjakan soal.

Kondisi siswa seperti diatas jika dibiarkan saja akan mengakibatkan siswa semakin kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi matematika lebih lanjut. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian suatu masalah, siswa dapat memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah matematika (Suherman, 2003). Memperhatikan pentingnya siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang memadai dalam pembelajaran matematika maka diperlukan

usaha dari guru dalam meningkatkan keduanya. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah memberikan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika.

Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih model dan media pembelajaran antara lain adalah tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik/keadaan siswa. Model pembelajaran yang sudah dipakai adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* sendiri adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata yang tidak terstruktur dengan baik sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.

Dalam pelaksanaannya guru sudah memberikan masalah terlebih dahulu pada siswa, akan tetapi siswa masih belum dapat mengikuti alur dari permasalahan yang diberikan. Siswa masih susah untuk dapat memahami materi jika hanya diberikan masalah pada awal pembelajaran. Jadi guru masih berperan aktif karena guru harus menjelaskan materinya lagi bukan siswa memahaminya sendiri. Oleh karena itu, hasilnya juga kurang maksimal terutama pada kemampuan pemecahan masalah. Di kelas tersebut pula siswa diajar guru dengan tidak menggunakan buku pegangan untuk siswa baik lembar kerja siswa atau buku pegangan siswa. Siswa hanya memiliki buku catatan untuk mencatat setiap materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut juga mempengaruhi rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan agar dapat mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan adalah LKS yang berbasis pemecahan masalah. LKS tersebut berisi masalah yang harus dipecahkan oleh siswa dan juga berisi soal-soal untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut. Soal-soal yang dibuat adalah soal-soal yang bertujuan untuk merangsang kemampuan pemecahan masalah matematis siswa agar dapat lebih baik lagi dari sebelumnya dan juga agar tidak terlalu melenceng dari materi yang ingin disampaikan oleh guru. Penggunaan LKS berbasis pemecahan masalah yang secara terus menerus diharapkan agar siswa terbiasa dengan soal-soal yang mengacu pada pemecahan masalah matematis. Dengan ini diharapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKS berbasis pemecahan masalah akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas adalah apakah model *Problem-Based-Learning* (PBL) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model *Problem-Based-Learning* (PBL) dengan berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pemecahan masalah.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa

Kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat.

2. Guru

Dapat mejadi alternatif bagi guru untuk memilih model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

3. Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi guru-guru lain untuk menggunakan model *Problem-Based-Learning* (PBL) dengan berbantuan Lembar kerja Siswa (LKS) yang berbasis pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.